

365 renungan

Mimpi Yang Berubah

Yeremia 1:1-8 “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” —Yeremia 1:5 S atu kutipan dari penulis, Andrea Hirata, berbunyi, “Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.” Indah sekali yah, bahwa ketika kita memiliki mimpi di masa depan, dikatakan Tuhan memeluknya, mungkin Dia tidak mengabaikannya.

Banyak orang mencapai apa yang diimpikan, tetapi tidak sedikit yang gagal meraih mimpinya. Mempunyai mimpi itu sah-sah saja, tetapi ingatlah Tuhan tidak selalu menyetujui mimpi-mimpi kita. Dia punya cara membawa kita pada jalan yang tepat, untuk lebih efektif bagi-Nya. Mimpi yang tidak kesampaian juga dialami oleh Yeremia ketika Tuhan memanggilnya.

Tuhan memanggil Yeremia sebagai nabi, padahal ia berasal dari keluarga imam. Ayahnya seorang imam, bahkan Anatot tempat kelahirannya adalah desa para imam (ay.1). Yeremia mungkin sudah punya impian untuk mengikuti jejak keluarganya. Imam dan nabi punya peran yang berbeda. Imam mewakili umat di hadapan Allah, berdoa untuk umat kepada Allah, dan mempersembahkan korban. Sedangkan nabi menyuarakan suara Tuhan kepada umat. Berita baik atau buruk harus disampaikan secara tepat seperti yang dikatakan Tuhan.

Yeremia mengerti sekali panggilannya. Kalau boleh memilih, ia lebih nyaman menjadi imam daripada nabi.

Namun, Tuhan menjawabnya, “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan.” (ay.7). Tuhan tidak berkata, “Iya yah, mimpimu bukan jadi nabi. Yowes-lah saya cari orang lain.” Tuhan tahu siapa yang dipilih-Nya, Dia tidak pernah salah. Panggilan Tuhan mengajarkan Yeremia, sikap tunduk kepada Tuhan. Sama seperti Kristus mengatakan diri-Nya adalah utusan Bapa, Dia datang dan taat kepada Bapa untuk menyelamatkan kita.

Di masa pandemi yang lalu, mimpi-mimpi kita sepertinya berubah. Banyak hal di kehidupan yang tidak sesuai ekspektasi. Namun, ingatlah Tuhan jauh lebih baik merancang hidup kita daripada kita yang merancang-Nya. Marilah tetap melayani-Nya. Jika Tuhan berkata, “Tetaplah di pekerjaanmu sekarang,” janganlah pindah, tetaplah di sana bekerja sebaik mungkin. Mungkin saat ini juga Tuhan berkata, “Belum saatnya engkau sekolah ke luar negeri,” tetaplah percaya pada jalan-Nya.

Refleksi Diri:

- Mengapa Anda perlu tetap taat pada jalan-Nya Tuhan?
- Apa mimpi Anda yang mau dibawa ke hadapan Tuhan pada saat ini? Apakah mimpi Anda sejalan dengan kehendak-Nya? Bawalah dalam doa.